

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang semakin cepat, hal tersebut tentunya menuntut masyarakat untuk mengikuti perkembangannya. Dampak dari perkembangan ini dapat di rasakan oleh berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah proses pembelajaran dalam aspek pendidikan. Pada dasarnya proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses yang melibatkan pendidik dan juga peserta didik.

Perkembangan teknologi mengharuskan para pendidik untuk melakukan berbagai inovasi agar proses pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan inovasi pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan perkembangan zaman yaitu dengan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut AECT (Association Education of Communication and Technology) definisi dari teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai (dalam Asyad, 2007, hlm. 7). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar, maka peserta didik dan juga pendidik di tantang untuk lebih kreatif dalam mengolah proses pembelajaran.

Situasi yang berkembang dengan pesat seperti saat ini diperlukan tersedianya sumber-sumber belajar yang aktual, kaya, dan mudah untuk dijangkau. Internet merupakan bagian dari teknologi yang memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan luwes serta mampu memenuhi kebutuhan pendidikan. Salah satu fasilitas teknologi yang sangat menarik untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah media blog. Blog merupakan salah satu layanan aplikasi dari internet yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik sebagai sumber belajar yang tidak terbatas.

Pendapat tersebut diperjelas oleh Uno (2016, hlm. 171) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis blog merupakan bagian dari pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan dan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Dalam proses pembuatan blog juga dapat dikatakan mudah, sehingga dengan memberikan tugas dalam pembuatan blog ini sendiri tidak akan terlalu memberatkan peserta didik, terlebih lagi peserta didik saat ini sudah sangat akrab dengan kemajuan teknologi. Selain itu penggunaan media blog dalam pembelajaran juga dapat memberikan manfaat untuk pendidik. Menurut Adri (2008, hlm. 12) manfaat blog bagi pendidik antara lain adalah sebagai bukti portofolio terkait profesionalitasnya, pengembangan proses pembelajaran yang bervariasi, sebagai media ajar dan pembelajaran, tempat berdiskusi, berkomunikasi dan berbagi informasi, biaya yang relatif murah dan bisa menebus ruang serta mengembangkan jaringan lebih luas antar pendidik merupakan keunggulan blog. Menurut Uno (2016, hlm. 174) keunggulan belajar dengan menggunakan blog antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memungkinkan setiap orang dimanapun, kapan pun, untuk

mempelajari apapun.

2. Pembelajar dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan langkahnya dirinya sendiri karena pembelajaran berbasis web membuat pembelajaran bersifat individual.
3. Kemampuan untuk membuat tautan (link), sehingga pembelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, baik didalam maupun diluar lingkungan belajar.
4. Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pembelajar yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.
5. Dapat mendorong pembelajar untuk lebih aktif dan mandiri di dalam belajar.
6. Menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.
7. Menyediakan mesin pencari yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.
8. Isi materi pelajaran dapat di-update dengan mudah.

Peran pendidik yang profesional sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Ulfa Aulia, 2018

PENGARUH *PROJECT BLOG STORY* TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS : Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan tersebut mendorong pendidik agar menjadi seorang pendidik yang profesional dan memiliki kualitas diri dalam mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti perkembangan zaman agar dapat melahirkan generasi bangsa yang berkualitas.

Hal tersebut merupakan tantangan bagi semua guru mata pelajaran, khususnya guru mata pelajaran IPS. Pendidik harus cerdas dalam mengemas pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami. Salah satu cara yang efektif untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang telah diberikan ialah dengan melihat sejauh mana peserta didik dapat terlibat aktif di dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari bagaimana mereka bertanya, menyanggah, menjawab, dan mengemukakan pendapatnya.

Solehatin (2011, hlm. 14) mengatakan bahwa pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan pendidik dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi, metode, media dan model pembelajaran harus selalu diperbaharui, agar pembelajaran IPS benar-benar mampu membekali kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ginanjar (2016, hlm. 121) yang menjelaskan bahwa mata

pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang mampu hidup secara demokratis, bergaul dan berinteraksi dengan orang lain secara positif, hal ini sesuai dengan tujuan IPS menurut *National Council of the Social Studies (NCSS)* (1994: 3), yaitu “... *help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world*”

Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS yaitu keterampilan mengemukakan pendapat. Proses pembelajaran peserta didik di sekolah dalam beberapa aspek menuntut keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Tuntutan tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap objek yang dihadapinya. Semakin peserta didik menunjukkan keaktifan dalam mengemukakan pendapat, maka semakin menunjukkan tentang seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi yang diterimanya. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dipengaruhi oleh perasaan yang sedang dialami peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Mengeluarkan pendapat pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pikiran bisa merupakan gagasan informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benak mereka.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi, yang meliputi kegiatan belajar keterampilan, kegiatan belajar pengetahuan, kegiatan belajar informasi, kegiatan belajar konsep, kegiatan belajar sikap, dan kegiatan belajar pemecahan masalah. Kegiatan belajar keterampilan dan kegiatan belajar

sikap memotivasi peserta didik dalam menyampaikan ide, pemikiran, pendapat, dan gagasan secara bebas tentang berbagai masalah di lingkungan sekitar atau dikehidupan pada umumnya. Dalam kegiatan pembelajaran IPS, peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis, kreatif, mengkritisi, dan mengembangkan pikiran. Untuk itu peserta didik perlu memiliki kemampuan belajar tepat, menyatakan dan mengeluarkan pendapat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul di lingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, peran pendidik sangat lah dibutuhkan khususnya guru IPS untuk dapat mengembangkan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Pendidik dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat. Sejalan dengan itu Soekamto (dalam Trianto, 2007, hlm. 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka peneliti akan mencoba menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik yaitu dengan menerapkan *project blog story*. Dalam hal ini peneliti memilih untuk mengembangkan pembelajaran berbasis ICT yaitu dengan memanfaatkan blog sebagai media pembelajaran. ICT (*Information and Communication Technology*) adalah

sistem teknologi informasi dan komunikasi, merupakan salah satu yang dapat dijadikan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran berbasis ICT sangat tepat digunakan dalam pembelajaran di era modern saat ini, dimana peserta didik sudah mengenal dan mengetahui bagaimana cara mengoperasikan komputer. Melalui penggunaan ICT, peserta didik dapat diajak berinteraksi selama kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman, (2012, hlm. 64) setidaknya ada tiga interaksi dalam penggunaan media ICT dalam pembelajaran, yaitu (1) menunjukkan peserta didik berinteraksi dengan sebuah program, (2) peserta didik berinteraksi dengan media computer, (3) mengatur interaksi antara peserta didik secara teratur. Pada umumnya blog ini digunakan sebagai media untuk menulis, begitupun dalam penelitian ini. Dimana peneliti akan mencoba memanfaatkan blog sebagai alternatif atau wadah bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya terhadap permasalahan yang terdapat dalam materi IPS yang berkaitan dengan tema "Interaksi Antar Negara-negara ASEAN"

Sebagai salah satu upaya untuk mengetahui efektivitas pengaruh *project blog story* terhadap keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS, peneliti mencoba melakukan penelitian di salah satu sekolah yaitu SMP Negeri 5 Bandung. Sebagai gambaran umum, *project blog story* yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu berupa pengelolaan blog secara berkelompok. Pendidik akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat blog yang mana pengerjaan blog itu sendiri dikerjakan oleh peserta didik diluar jam pelajaran. Setiap peserta didik yang sudah dibagi ke dalam beberapa kelompok wajib ikut serta dalam pembuatan blog tersebut. Satu kelompok ditugaskan untuk membuat satu blog. Setelah blog tersebut

Ulfa Aulia, 2018

PENGARUH *PROJECT BLOG STORY* TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS : Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selesai dibuat oleh peserta didik, selanjutnya pendidik akan memberikan artikel yang berkaitan dengan materi, dimana artikel tersebut didalamnya terdapat beberapa permasalahan. Setelah itu pendidik akan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menganalisis terlebih dahulu permasalahan yang terdapat dalam artikel tersebut kemudian peserta didik harus memberikan pendapatnya. Peserta didik diberikan tugas untuk menuangkan pendapatnya tersebut ke dalam blog yang telah mereka buat dengan se kreatif mungkin. Pelaksanaan *project blog story* ini tidak terlepas dari pengawasan pendidik, karena pendidik tetap memantau perkembangan dari berjalannya *project* tersebut.

Berdasarkan pemaparan mengenai pentingnya keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik dalam pembelajaran IPS, maka peneliti akan melakukan sebuah studi kuasi eksperimen guna menguji coba *project* dengan judul penelitian: **“Pengaruh *Project Blog Story* Terhadap Keterampilan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS (Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik antara sebelum dan sesudah melakukan *treatment* dengan menggunakan *project blog story* di kelas eksperimen?
2. Apakah ada perbedaan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran

konvensional di kelas kontrol?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *treatment* dengan menggunakan *project blog story* di kelas eksperimen dengan kemampuan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik antara sebelum dan sesudah melakukan *treatment* dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik antara sebelum dan sesudah melakukan *treatment* dengan menggunakan *project blog story* di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan laporan dalam buku catatan di kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *treatment* dengan menggunakan *project blog story* di kelas eksperimen dengan kemampuan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik antara sebelum dan sesudah melakukan *treatment* dengan menggunakan laporan dalam buku catatan di kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Ulfa Aulia, 2018
 PENGARUH *PROJECT BLOG STORY* TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS : Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Melalui penelitian ini peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam mengemukakan pendapat melalui penerapan *project blog story*, serta dapat membentuk karakter peserta didik untuk menjadi seorang individu yang dapat berpikir kritis dan berani untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dan merubah paradigma peserta didik bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan.

b. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sumber informasi dan masukan dalam meningkatkan layanan pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini juga dapat memberikan motivasi dan dorongan pada pendidik lainnya bahwa membuat bahan ajar berbasis teknologi suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan, karena dalam rangka menghadapi peserta didik yang lahir dalam situasi kehidupan yang kompleks dan modern, maka pendidikpun harus mampu menyesuaikan kualitas diri dalam mendidik.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pelayanan serta pembinaan terhadap tenaga kependidikan yang ada disekolah untuk menjadi agen yang mampu mempersiapkan peserta didik agar terampil dalam mengemukakan pendapat.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pemaparan hasil penelitian ini dapat dilihat dari sistematikanya yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan sejumlah informasi yang berasal dari sejumlah literature baik dari buku, jurnal, maupun dokumen-dokumen lainnya yang mendukung serta dapat memberikan sejumlah informasi maupun teori dalam menjelaskan variabel yang dikaji dalam penelitian. Adapun pada penelitian ini akan dilakukan pembahasan terkait *project blog story*, keterampilan mengemukakan pendapat, serta pembelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi terkait metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada pelaksanaan penelitian. Bab ini terdiri dari metode penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan sejumlah informasi terkait permasalahan yang peneliti kaji dengan hasil temuan di lapangan. Informasi yang didapatkan dipaparkan apa adanya dan kemudian dilakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori-teori yang ada dan telah dipaparkan pada bab kajian pustaka.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Ulfa Aulia, 2018
 PENGARUH *PROJECT BLOG STORY* TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS : Kuasi Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti sebagai jawaban-jawaban dari pertanyaan dalam penelitian. selain itu, dipaparkan pula kesimpulan dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.